

**ANALISIS SEMIOTIKA FILM NDORO AYU  
(ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES)  
SEMIOTIC ANALYSIS SHORT MOVIE NDORO AYU  
(SEMIOTIC ANALYSIS ROLAND BARTHES)**

**Dandy Septama Galih Ramandita  
Drs. Judhi Hari Wibiowo, M.Si  
Fitri Norhabiba, S.I.Kom., M.I.Kom  
Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Untag Surabaya  
Email : [dandyseptamagalih@gmail.com](mailto:dandyseptamagalih@gmail.com) Telp : 082131437943**

*The film Ndoro Ayu, presented in 2019. This horror genre film depicts the myths that exist in Javanese society specifically Kejawen. Look for the meaning of messages that have the purpose of revealing the meaning of connotations, denotations and myths in the film Ndoro Ayu. Semiotic analysis has attention to the sign (sign), the sign is the basis of communication activities, humans communicate using the sign. Roland Barthes means everything in life is seen as a sign, and something we must give meaning to. The author uses descriptive qualitative research methods. The researcher discusses the topic and makes a systematic, factual and accurate picture description of the facts and the relationship between phenomena. The data analysis technique uses Roland Barthes semiotics, such as the meaning of denotation, connotation and myth used to answer the message in the Ndoro Ayu movie scene, denotation to see what is meant by a tie on an object, connotation according to what is shown, and whatever is required. (denotation) and concept (connotation) explain several aspects of the reality of life*

*Keywords : Film, semiotic Barthes, Javanese culture, mean*

Film Ndoro Ayu yang diproduksi pada tahun 2019. Film bergenre horror ini menceritakan mitos-mitos yang ada dalam masyarakat Jawa khususnya Kejawen. Mencari makna pesan yang memiliki tujuan mengungkap makna konotasi, denotasi dan mitos yang terdapat pada film Ndoro Ayu. Analisis semiotik memiliki perhatian pada tanda (sign), tanda adalah basis dari kegiatan komunikasi, manusia berkomunikasi menggunakan tanda. Roland Barthes memaknai semua yang ada di kehidupan dilihat sebagai tanda, dan sesuatu yang harus kita beri makna. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti meneliti secara langsung agar memperoleh wawasan tentang topik dan membuat deskripsi gambar secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antar fenomena. Teknik analisis data menggunakan semiotik Roland Barthes, seperti makna denotasi, konotasi dan mitos yang digunakan untuk memahami pesan yang ada dalam scene film Ndoro Ayu, denotasi untuk melihat apa yang digambarkan tanda pada objek, konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda tersebut, dan mitos keberadaan fisik tanda(denotasi) dan konsep (konotasi) menjelaskan beberapa aspek realita kehidupan

Kata kunci : Film, semiotika Barthes, budaya Jawa, makna pesan

## PENDAHULUAN

Film sendiri memiliki sudut pandang dari penulis film tersebut agar memiliki alur cerita yang menarik sehingga mudah di pahami apa sebenarnya maksud dari film tersebut, dan biasanya penulis akan memilih topic atau tema yang memiliki unsur yang dekat dengan masyarakat, salah satu contoh adalah film pendek bergenre horror. Perkembangan film horror di Indonesia sangatlah pesat, apalagi di era modern yang sangat mudah melakukan apa saja membuat film horror terlepas dari stigma-stigma negatif, salah satunya film horror Indonesia selalu di identikkan dengan “pornografi”. Akibat stigma-stigma yang muncul membuat film horror sempat vakum karena muncul kritikan bahwa hilangnya etika-etika dan pesan moral dari film tersebut. Akan tetapi seperti yang kita ketahui sekarang film horror di Indonesia kembali muncul dengan alur cerita yang lebih menarik dan kemasan yang lebih bagus serta kualitas pemeran-pemeran yang ada membuat penonton seakan mengerti pesan yang ingin disampaikan oleh kreator.

Film horror saat ini mempunyai jumlah penonton yang tidak kalah ramai dibandingkan film-film luar negeri yang tayang di Indonesia, dibuktikan dengan film-film horror yang baru akan tayang sudah diminati oleh masyarakat, karena alur cerita yang disajikan sangat menarik dan tidak ada unsur yang dilebih-lebihkan yang akan menghilangkan seni yang ada di dalam film horror. Film-film horror yang diminati masyarakat antara lain, “Pengabdian Setan”, “Sebelum Iblis Menjemput” yang menembus hingga jutaan penonton. Melihat film-film horror yang sukses di industri per-film an membuat kreator-creator daerah ikut serta meramaikan per-film an dengan mengusung jenis film pendek. Mengapa film pendek, karena film pendek memiliki ciri khas memberikan kebebasan yang lebih leluasa daripada film

panjang. Oleh karena itu film pendek menjadi sasaran kreator-creator muda untuk mengeluarkan ide-ide yang di implementasikan menjadi sebuah karya.

Film memiliki pesan yang dapat menceritakan kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang menganalisis film, ia membandingkannya dengan kehidupan sehari-hari. Setiap adegan yang ditampilkan membuat penontonnya membayangkan apa yang terjadi di dalam film menjadi kenyataan dalam kehidupan. Film pendek “Ngoro Ayu”, misalnya, bergenre horror. Film karya DDG Production ini mengangkat tema budaya Jawa Kejawen, dimana budaya Jawa memiliki makna serta simbol yang tersirat. Makna yang dapat kita ambil dari film “Ngoro Ayu” adalah mengetahui adat orang Jawa Kejawen. Film pendek “Ngoro Ayu” dapat diketahui makna pesannya melalui analisis semiotika Roland Barthes. Film “Ngoro Ayu” karya DDG Production sarat dengan makna, simbol-simbol, pesan-pesan moral, dan mitos, baik dilihat dari sisi sastra, drama, bahasa, dan sistematikanya.

“Ngoro Ayu” mengangkat tema budaya Jawa Kejawen. Plot film ini mengisahkan seorang pembantu bernama Sulastri yang menganut budaya Jawa sedang melakukan kebiasaan di desanya yaitu membakar “dupa” untuk melakukan salah satu tradisi yaitu “bakar dupa”. Penulis memilih film pendek “Ngoro Ayu” karena film ini relative baru, “Ngoro Ayu” rilis pada bulan Juni 2019. Publikasi film “Ngoro Ayu” hanya di akun Youtube DDG Production yang menembus 197.017 penonton. Maka menurut penulis, film ini sangatlah penting untuk dikaji lebih dalam dari segi budaya. Penulis ingin memaknai beberapa scene yang memiliki mitos yang ada di budaya Jawa Kejawen.

Budaya Kejawen memiliki beberapa adat yang berbeda dengan budaya Jawa pada umumnya. Kejawen berasal dari kata ke-jawi-an, hakikatnya

kejawen adalah salah satu tata cara berkehidupan, baik kepada manusia, alam, leluhur, dan kepada tuhan. Keberadaan Kejawen sudah ada sejak orang Jawa mulai ada, Kejawen tidak bisa dilepaskan dari agama yang dianut dikarenakan para pengikut Kejawen kebanyakan lebih taat menjalankan agama yang dianutnya. Para penganut kejawen dianggap “waskito” atau memiliki kelebihan bukan karena melakukan persembahan, tetapi karena mereka menjaga hati agar tetap bersih sehingga apapun yang menjadi rahasia langit dan bumi terbuka karena izin tuhan (Zidan, Genta 2018:99)

Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap film *Ndoro Ayu* karena film ini merupakan film yang bergenre horror yang merepresentasikan budaya Jawa, dimana dalam budaya Jawa tidak bisa dilepaskan dari unsur mistis. Unsur mistis dalam budaya Jawa sudah merupakan bagian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga film *Ndoro Ayu* merupakan film yang mengambil latar belakang budaya Jawa, dimana unsur mistis ditonjolkan dalam film ini. Audiens yang menonton film *Ndoro Ayu* dapat terpengaruhi oleh cerita yang dipaparkan dalam film *Ndoro Ayu*. Pengaruhnya bisa bersifat negatif karena bisa merubah pola pikir seseorang, karena audiens akan mempercayai semua hal-hal yang bersifat ghoib bisa dilakukan oleh siapapun bahkan oleh orang awam sekalipun.

Keterkaitan film dengan perspektif semiotika menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Banyak filsafat mengkaji beberapa hal dari semiotika. Barthes yang terkenal dengan esainya “*Myth Today*” mampu mengubah pandangan mengenai suatu fenomena. Perubahan sebuah sudut pandang yang membuat manusia untuk keluar dari zona nyaman, atau “*out of the box*”. Pemikiran yang digunakan sebagai pedoman dalam kajian semiotika. Barthes lebih mengkaji semiotika milik Saussure. Hanya saja landasan dari penelitian ini adalah pemikiran Barthes mengenai tanda dan semiotika. Namun, tanda tidak dapat

berdiri sendiri, melainkan bagian dari sebuah sistem. Sistem yang berkaitan dan memiliki berbagai macam makna dan makna-makna ini ada di dalam tanda.

Sistem semiotika yang penting dalam film digunakan untuk tanda-tanda yang ikonis, yaitu berupa tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu untuk penyampaian pesan ke audiens. Point penting yang dikaji oleh Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi merupakan sifat tanda dan agar berfungsi diperlukan keaktifan pembaca.

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa makna pesan yang tersembunyi dalam film *Ndoro Ayu*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna pesan yang tersembunyi dalam film *Ndoro Ayu* di lihat dari sudut pandang semiotika Roland Barthes. Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah manfaat akademis dan praktis. Manfaat akademis yang di dapat adalah memperkaya literatur-literatur tentang kajian teori semiotika. Khususnya untuk meneliti tentang kajian film-film. Manfaat praktis yang di dapat adalah bisa member manfaat bagi praktisi perfilman di Indonesia. Terutama mampu memberi rujukan pembuatan film yang memberi makna dan pencerahannya. Dan dalam praktisi komunikasi diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana membaca dan mencari makna yang terkandung dalam film, melalui pendekatan semiotika.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh wawasan tentang topik, selain itu untuk membuat deskripsi yang akurat mengenai fakta serta hubungan antar kejadian yang diselidiki. Peneliti akan mendeskripsikan tentang analisis semiotika terhadap mitos budaya Jawa pada film *Ndoro Ayu*. Subjek penelitian ini adalah sumber data melalui penelitian data yang diperoleh dari film pendek *Ndoro Ayu* (2019). Dimana

peneliti akan menganalisis semiotika gambar dan budaya pada film pendek Ngoro Ayu (2019). Dalam penelitian ini sumber data yang di dapat berupa data primer dan sekunder. Data primer di ambil dari scene-scene yang ada dalam film Ngoro Ayu kemudian data sekunder nya di ambil dari buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan film Ngoro Ayu. Setelah itu data yang ada dianalisa memiliki beberapa tahap, pertama mencari mitos tentang budaya Jawa yang di visual kan dalam film Ngoro Ayu, kemudian mencari scene-scene yang memuat mitos dalam film Ngoro Ayu, setelah itu dianalisis melalui semiotika Roland Barthes. Berdasarkan dengan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, dari situlah bisa didapatkan sebuah informasi yang sangat luas sehingga dapat diuji kebenerannya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya film di lingkup kehidupan masyarakat memberikan beberapa nilai tertentu, salah satunya ialah menyampaikan pesan. Film menyampaikan pesan nya melauai visual dan dialog dari pemain yang ada di film tersebut, dan film memiliki proses komunikasi yang sifatnya searah, jadi audiens akan langsung bisa mengerti apa maksud dari film tersebut ketika melihatnya sampai habis. Penulis di sini memilih film Ngoro Ayu yang memiliki pesan tersembunyi yang belum diketahui penikmat film. Film karangan DDG Production ini menampilkan beberapa tanda dalam scene film Ngoro Ayu. Banyaknya mitos dan kepercayaan dalam budaya Jawa yang ditampilkan pada scene film nya membuat penulis ingin mencari pesan yang tersembunyi dalam film ini. Film ini mengisahkan seorang gadis desa yang bernama Sulastri bekerja di kota sebagai pembantu yang memegang erat budaya Jawa.

Film Ngoro Ayu yang di produksi oleh DDG Production menyiratkan makna tersembunyi yang dia berikan untuk lebih menikmati film secara teliti, berharap

filmnya berulang kali dilihat karna makna film yang susah dipahami bagi orang yang tidak mengetahui adat atau budaya Jawa khususnya Kejawen. Penulis di sini telah meneliti film Ngoro Ayu dengan mengaitkan mitos dan budaya yang ada di adat Jawa khususnya Kejawen. Makna dari film ini adalah, bahwa film horror bisa mengubah pola pikir seseorang karena fim horror mampu memberikan dampak kepada audiens yang melihat film horror. Film Ngoro Ayu berusaha menyampaikan pesan bahwa sesungguhnya melakukan ritual pemanggilan makhluk ghoib sebagai tontonan yang tidak memberikan edukasi.

Barthes menjelaskan bahwa tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan akan tetapi juga memiliki kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya (Sobur, 2004: 69). Film Ngoro Ayu melalui beberapa scene-scene yang menjadi sebuah tanda yang terstruktur satu sama lain untuk menjelaskan kebenaran secara kultural yang disebut mitos. Sebagaimana data-data yang telah diteliti di atas bahwa film Ngoro Ayu menunjukkan beberapa mitos dari tanda yang ditunjukkan dalam filmnya. Budaya yang ada di Jawa menunjukkan bahwa makna film Ngoro Ayu menunjukkan bahwa sebenarnya film horror bisa mengubah pola pikir seseorang karena fim horror mampu memberikan dampak kepada audiens yang melihat film horror. Film Ngoro Ayu berusaha menyampaikan pesan bahwa sesungguhnya melakukan ritual pemanggilan makhluk ghoib sebagai tontonan yang tidak memberikan edukasi

#### **KESIMPULAN**

“Ngoro Ayu” mengangkat tema budaya Jawa Kejawen. Film ini mengisahkan seorang pembantu bernama Sulastri yang menganut budaya Jawa sedang melakukan kebiasaan di desanya yaitu membakar “dupa”. Berdasarkan analisis penelitian terhadap film tersebut dengan judul “Analisis Semiotik Film Ngoro Ayu (Analisis Semiotika Model

Roland Barthes) , maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian film “Ndoro Ayu” dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk menemukan makna film tersembunyi. Film yang bergenre horror ini, dikemas secara rinci untuk membuat khalayak penonton untuk merasakan dan berfikir tentang makna yang ada di dalam film”Ndoro Ayu”. Bertemakan budaya Jawa Kejawan disertai nuansa horror menjadikan film ini memiliki makna yang tersembunyi.

Di dalam film ini menunjukkan banyaknya scene yang berisi budaya Jawa Kejawan di kehidupan sehari-hari, dan film ini mengandung banyak pesan yang ingin disampaikan ke penonton atau khalayak tentang bagaimana budaya Jawa kejawan tersebut. Banyaknya mitos dan kepercayaan dalam budaya Jawa yang ditampilkan pada scene film nya membuat penulis ingin mencari pesan yang tersembunyi dalam film ini.

Penulis di sini telah meneliti film Ndoro Ayu dengan mengaitkan mitos dan budaya yang ada di adat Jawa khususnya Kejawan. Makna dari film ini adalah, film horror bisa mengubah pola pikir seseorang karena film horror mampu memberikan dampak kepada audiens yang melihat film horror. Film Ndoro Ayu berusaha menyampaikan pesan bahwa sesungguhnya melakukan ritual pemanggilan makhluk ghoib sebagai tontonan yang tidak memberikan edukasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardiyanto, E.2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Barthes, R. 1972. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*, Jakarta: Jalasutra

Butterick,Keith 2011 *Introducing Public Relations* London: SAGE Publications Ltd

Cangara, Hafied 2002 *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Koentjaraningrat 1984. *Kebudayaan Jawa* Jakarta: Balai Pustaka

Koentjaraningrat 2005. *Pengantar Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta

Limbong Tonni, Simarmata Janner 2020 *Media dan Multimedia Pembelajaran : Teori & Praktik* Medan: Yayasan Kita Menulis

Littlejohn,Stephen 2002 *Theoris of Human Communication* Wadsworth/Thomson Learning

Sobur,Alex 2004 *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zidan Mada (Mbah KJ), D. Genta Bonaventura *Kisah Tanah Jawa* Jakarta: Gagas Media

